



PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU SUMBER DAYA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM ABDURRAHMAN BIN AUF CIKARANG

Siti Sadiyah

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: uyess85@gmail.com

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan model kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model kepemimpinan kepala sekolah yang tepat untuk mengembangkan mutu sumber daya guru di SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang adalah dengan model demokratis. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumberdaya guru yaitu dengan: (1) membangun karakter positif melalui: a. studi lanjut gelar, b. mengikutsertakan kegiatan ilmiah, c. musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), d. mengadakan kerjasama dengan pihak lain, e. melakukan studi banding, f. penyediaan perpustakaan. (2) menjadikan visi dan misi SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang menjadi pijakan pengembangan mutu sumberdaya guru. (3) Pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik material ataupun non material. Implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya guru di SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang antara lain: mendengarkan ide saran dari guru, memberikan kelonggaran bagi guru yang hendak menempuh pendidikan lebih tinggi, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan penuh kebersamaan.

Kata Kunci: Model Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengembangan Mutu Sumber Daya Guru

Abstract

The purpose of this study is to explain the principal's leadership model in developing the quality of teacher resources in SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. The method used in this research is descriptive research using a qualitative approach. Data obtained from interviews, observation and documentation. The results of this study found that the principal's leadership model was appropriate for developing the quality of teacher resources at SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, using a democratic model. The principal's strategy in developing the quality of teacher resources is by: (1) building positive character through: a. further studies degree, b. participate in scientific

activities, c. subject teacher deliberation (MGMP), d. cooperate with other parties, e. conduct a comparative study, f. library provision. (2) making the vision and mission of SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang Cabangbungin Islamic Junior High School the basis for developing the quality of teacher resources. (3) Provision of teacher welfare allowances, both material and non-material. The implications of the principal's leadership in developing teacher resources in SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang Cabangbungin Islamic Junior High School include: a. listen to ideas and suggestions from the teacher, b. provide concessions for teachers who wish to pursue higher education c. create a comfortable and friendly work atmosphere.

Keywords: Model of Headmaster Leadership, Teacher Resource Quality Development

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi untuk membangun kehidupan manusia menjadi lebih baik melalui proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan (Maya Ayu K, Andi Warisno, 2021). Pendidikan merupakan upaya sadar yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mansyur, 2018).

Melihat tujuan pendidikan nasional tersebut, maka penting kiranya untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang beretika dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas unggul. Salah satu komponen pendidikan yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mewujudkan lembaga pendidikan yang beretika di lingkungan sekolah adalah kepala sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah sangatlah besar sekolah menjadi tonggak keberlangsungan dan keterjaminan mutu pendidikan di lingkungan sekolah yang dipegangnya. Kepala sekolah harus inovatif dalam menaikkan mutu pendidikan di sekolahnya (Warisno & Hidayah, 2022).

Sedangkan kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Mulyasa, 2022). Peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah sangat penting selain karena pimpinan tertinggi juga karena perannya sangat strategis sebagaimana yang diungkap oleh Roland tentang sosok Kepala Sekolah:

1. Kepala sekolah adalah kunci dari sekolah yang baik.
2. Kepala sekolah adalah cermin kualitas guru.

3. Kepala sekolah adalah penentu lingkungan pembelajaran di sekolah
4. Jika ingin melihat sekolah yang baik, lihatlah kepala sekolahnya.

Kepala sekolah profesional akan mengaplikasikan visi misinya ke dalam suatu tindakan yang konkret. Salah satunya dengan membuat inovasi paradigma baru dalam manajemen keimpinannya. Kepala sekolah profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, salah satunya berdampak pada mutu Pendidikan. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, unsur lain yang sangat penting menentukan ketercapaian mutu pendidikan adalah sumber daya guru. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Murtafiah, 2021). Oleh karena itu, upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu sumber daya guru. Konsep mutu menurut Philip B Crosby, ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Warisno, 2019). Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana disampaikan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah, kiranya untuk menjadi guru yang berkompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan komprehensif (Munandar, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikannya adalah dengan mengembangkan mutu sumber daya guru. Kepala sekolah tentu harus bertanggung jawab akan mutu sumber daya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sayangnya, realita di lapangan menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat kepala sekolah profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah rendahnya mutu sumber daya guru.

Rendahnya mutu guru Indonesia kembali menjadi sorotan publik. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan bahwa guru Indonesia hanya berhasil mendapatkan nilai 44,5 atau masih di bawah rata-rata nasional. Saat ini,

total guru yang mengikuti UKG mencapai 243.619 orang dan skor yang didapat rata-rata 44,55. Bahkan, tidak ada seorang pun guru yang berhasil meraih nilai maksimal 100. Nilai tertinggi UKG hanya 91,12. Nilai ini tidak berbeda jauh dengan rata-rata nilai Uji Kompetensi Awal (UKA) beberapa waktu yang lalu yakni 42,25. Melihat permasalahan tersebut, maka langkah pertama yang harus dilakukan kepala sekolah untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan mengembangkan mutu sumber daya guru. Kondisi sumber daya guru yang kurang berkualitas tentu akan berimbas baik pada prestasi belajar peserta didik maupun perilaku peserta didik.

Model kepemimpinan kepala sekolah yang tepat dapat mempengaruhi mutu sumber daya guru yang nantinya dapat berfungsi secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tujuan yang diharapkan. Pemilihan seni kepemimpinan dan keterampilan manajemen dengan strategi yang tepat akan mampu mengantarkan seseorang untuk mencapai visi atau cita-cita yang telah ditetapkannya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang pemimpin untuk memilih kemudian mengembangkan model kepemimpinan yang tepat sebagai suatu strategi untuk menggapai tujuan sekolah yang telah dicanangkan.

Permasalahan mutu sumber daya guru yang dihadapi oleh sekolah sangat kompleks, karena fakta di lapangan terdapat guru yang mengajar tidak pada bidangnya, guru yang kurang profesional dalam melakukan proses mengajar, guru yang belum berpengalaman, atau guru yang belum memiliki gelar sarjana. Persoalan ini juga yang ditemukan oleh peneliti di SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, terdapat beberapa guru mengajar tidak pada bidangnya, guru yang kurang optimal dalam melakukan proses mengajar, guru yang belum berpengalaman, dan guru yang belum memiliki gelar sarjana. Namun demikian, kepala sekolah memiliki komitmen dan motivasi maju yang tinggi dalam menjalankan kepemimpinannya sehingga mampu menggerakkan para guru untuk selalu meningkatkan kemampuannya. Di antara upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberikan pelatihan pendidikan sesuai mata pelajaran dan memberikan beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikan lagi yang sesuai mata pelajaran yang diajarkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya. Adapun maksud dari kualitatif deskriptif adalah penelitian tentang gejala dan keadaan yang dialami sekarang oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian jenis ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah proses bukan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berangkat dari latar belakang perlu adanya pengembangan mutu sumber daya guru di SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. Dalam pengembangan mutu sumber daya guru, kepala sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang melakukan usaha, cara-cara dan kiat khusus yang disebut strategi. Strategi pengembangan mutu guru yang dilakukan kepala sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang bertujuan untuk menghasilkan dan membentuk guru bermutu tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap lembaga. Dalam pengembangan mutu sumber daya guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala, yaitu:

- a. Membangun karakter positif guru melalui program studi lanjut gelar, seminar, pelatihan, workshop, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), studi banding, mengadakan kerjasama dengan pihak lain, penyediaan perpustakaan.
- b. Menjadikan visi misi tujuan lembaga sebagai target pengembangan mutu guru,
- c. Memberikan tunjangan kesejahteraan guru.

Upaya pengembangan kualitas guru harus dilakukan melalui membangun karakter positif, yakni menghilangkan pola pikir negatif dan pesimistis dalam memandang masa depan pendidikan seperti kebiasaan guru mencari alasan-alasan yang berada di luar dirinya untuk mengesankan sebuah kegagalan. Mereka lebih suka menyalahkan para siswanya yang kondisinya jelek, kondisi gedung yang tidak memadai, sarana prasarana yang tidak lengkap dan alasan-alasan lainnya. Disamping itu guru masih sulit untuk merubah menjadi yang lebih baik.

Untuk membangun karakter positif tersebut sekolah Ma'had Imam Syafi'i melakukan aktifitas pendidikan, pelatihan, bimbingan serta kegiatan lainnya kepada semua guru di lingkungan sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. Kegiatan tersebut adalah salah satu upaya pengembangan mutu sumber daya guru di sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. Kegiatan ini guna meningkatkan mutu layanan akademik dan non akademik, tekanannya pada peningkatan keahlian, perluasan wawasan, pembinaan spirit ilmiah, pengembangan budaya ilmiah dan pengembangan keterampilan. Jadi dapat diketahui bahwa sasaran pengembananagan berupa pendidikan, membina dan melatih guru di sekolah Salafiah Wustho SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang terdapat tiga sasaran yaitu (1) peningkatan keahlian dan layanan kepada siswa dan menjadi subyek anak didik, (2) pengembangan kepribadaian dan spiritual guru, (3) meningkatkan keterampilan dan kepiawaian para guru.

Pengembangan secara formal, kepala sekolah senantiasa mendorong, memotivasi, memberikan kesempatan pada guru untuk secara formal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan secara informal kepala sekolah memberikan bimbingan secara khusus yang sifatnya accidental/tidak

terjadwal, serta secara non formal kepala sekolah menyelenggarakan kegiatan internal maupun eksternal sekolah.

Kegiatan pendidikan, pembinaan dan pelatihan tersebut terefleksi dalam bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut, tutur kepala sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang:

1. Studi Lanjut Gelar

Upaya yang dilakukan kepala sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang dalam pengembangan mutu sumber daya guru senantiasa mendorong, memotivasi serta memberikan kesempatan pada guru secara formal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yakni melanjutkan ke sarjana (S1). Hal tersebut diprogramkan oleh kepala sekolah sejak berdirinya lembaga ini agar semua guru berpendidikan S1 melalui pemberian subsidi biaya kuliah.

Adapun tujuan mengikuti studi lanjut gelar adalah untuk mempersiapkan sumberdaya manusia yang lebih bermutu, dan diharapkan dapat membantu pengembangan sekolah kedepan serta membantu lembaga mencari terobosan terobosan baru.

2. Mengikutsertakan Kegiatan Ilmiah (diklat, seminar, workshop)

Di sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sejak berdiri hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka menumbuh kembangkan guru secara personal dan professional, dalam artian bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan guru pada perkembangan ilmu yang muta'akhir (*up to dateness*) di samping sebagai pembentukan suasana ilmiah di sekolah.

Jadi tehnik pengembangan mutu sumber daya guru melalui pertemuan pertemuan ilmiah baik berupa seminar, pelatihan, penataran dan sebagainya merupakan bagian kebijakan pembinaan sekolah. Pelaksanaan program ini didasarkan pada kelemahan yang ditemukan guru, mengingat sasarannya lebih jelas serta indikator capaiannya lebih terukur. Namun program ini akan berjalan kalau didukung oleh faktor dana, kebijakan sekolah untuk membiayai semua aktifitas program pengembangan adalah salah satu factor yang sangat menunjang pengembangan mutu sumberdaya guru.

3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) ini bersifat rutinitas dan kontinyu yakni dilaksanakan di waktu senggang para guru. Program pembinaan dan pengembangan mutu sumber daya guru berbentuk musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) ini dirasakan sangat bermanfaat mengingat banyak masukan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya, mengingat MGMP yang dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi guru. Hal ini telah dilakukan dengan baik oleh guru- guru Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. Beberapa manfaaat yang kaitannya

dengan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) antara lain: dapat dilakukan tukar menukar pikiran dan pengetahuan dengan teman guru lainnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi sehari-hari. Dapat dipupuk kesadaran akan perlunya peningkatan untuk kemampuan sebagai guru, dapat saling membelajarkan diantara semua guru, dan dapat dibina rasa kekeluargaan diantara teman sejawat. Melalui kegiatan tersebut dimungkinkan timbulnya inisiatif dan kreatifitas pada guru-guru untuk melakukan perubahan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan dan masalah yang dibahas dalam MGMP hendaknya bersumber dari kebutuhan guru, terutama dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar.

4. Mengadakan Kerjasama Dengan Berbagai Pihak

Program kerjasama ini lebih diprioritaskan dan berorientasi keguruan seperti pelatihan tajwid dan Tahsin Al Qur'an, pengajaran Bahasa Arab dan lain-lain. Keuntungan ganda yang didapat oleh Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang khususnya pada guru yang dikirim adalah : 1) kompetensi guru Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang menjadi meningkat, 2) sebagai ajang promosi dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya saling memberikan informasi tentang keadaan sekolah atau sebagai ajang sharing ide dengan sekolah atau lembaga lain.

5. Melakukan Studi Banding

Program studi banding ini penting dilakukan oleh Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, mengingat sekolah ini adalah sekolah yang terbilang masih baru. Keuntungan ganda yang didapat oleh Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang khususnya pada guru yang ikut studi banding adalah : 1) kompetensi guru Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang menjadi meningkat, 2) bisa membandingkan objek studi secara langsung sebagai bahan evaluasi dan memperbaiki kekurangan untuk mendukung kemajuan sekolah, 3) dengan melihat bagaimana kegiatan pendidikan di lembaga lain, tentu akan menumbuhkan dorongan untuk menjadi lebih baik.

6. Penyediaan Perpustakaan

Salah satu strategi untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan peningkatan karakter positif guru adalah membaca buku. Sebab ciri profesional seorang guru tercermin dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya yaitu mengajar. Guru hendaknya merupakan kelompok *reading people* dan menjadi bagian dari masyarakat belajar, yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidupnya. Untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama yang berkaitan dengan sumber-sumber belajar yang berupa buku, dikatakan demikian karena buku merupakan gudang ilmu dan sebagai salah satu sumber pengetahuan yang utama. Sehubungan dengan itu

dibutuhkan perpustakaan dengan koleksi sejumlah buku perpustakaan sesuai dengan bidang ilmu dan bidang kajian setiap guru. Dalam hal ini kehadiran perpustakaan di sekolah sangat dirasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan sumberdaya guru. Oleh karena itu Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang menyediakan perpustakaan dengan tujuan memperluas pengetahuan dan dapat memacu para guru membaca buku-buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan.

b. Menjadikan Visi dan Misi Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang Sebagai Target Pengembangan Mutu Sumber Daya Guru.

Sebagaimana yang telah diungkap pada latar belakang pengembangan mutu sumber daya guru terutama dari aspek sejarah dapat diketahui bahwa Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang dengan perjuangan yang cukup panjang menjadi sebuah lembaga yang menjadi tumpuan dan harapan masyarakat. Maka untuk memperhatikan status tersebut Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang harus membenahi diri terus menerus dengan cara (1) merumuskan visi kelembagaan yang jelas menggambarkan kualifikasi ideal kelembagaan Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang yang diharapkan dapat dicapai dimasa yang akan datang (2) merumuskan misi kelembagaan yang jelas menggambarkan profil sekolah yang menjadi tumpuan harapan masyarakat (3) menjadikan visi misi Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang menjadi landasan filosofis dan operasional di dalam perumusan program penyelenggaraan pendidikan maupun kebijakan pengembangan pendidikan.

c. Pemberian Tunjangan Kesejahteraan Guru

Pemberian tunjangan kesejahteraan guru dan karyawan adalah hal yang sangat diperhatikan oleh pimpinan Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, hal ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa guru akan bekerja maksimal apabila kesejahteraan terjamin dengan baik. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik kesejahteraan yang bersifat material dan non material antara lain.

Pemberian tunjangan yang bersifat material di Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Beliau berusaha meningkatkan kesejahteraan guru-guru Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan makan siang.
- b. Bagi yang belum menikah disediakan tempat kontrakan.
- c. Memberikan tunjangan masa kerja
- d. Memberikan tunjangan hari raya kepada semua guru dan karyawan.
- e. Memberikan dana social: sakit, meninggal dunia, pensiunan.

Pemberian tunjangan kesejahteraan berupa non material juga diberikan kepada para bawahan khususnya para guru dilingkungan Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. Hal ini terealisasi berupa promosi, rencana kerja yang lebih baik serta penugasan yang lebih baik yang dilakukan kepada guru. Promosi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara bagi guru yang dianggap potensi, memiliki komitmen tinggi dan profesional dipromosikan untuk menempati jabatan struktur kepengurusan. Demikian juga kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada para guru yang berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memajukan sebuah sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru di Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, kepala sekolah menerapkan model kepemimpinan demokratis. Model kepemimpinan demokratis dilakukan dengan penuh pertimbangan dan asas kekeluargaan, tidak dengan otoriter, setiap ada masalah diutamakan penyelesaian dengan musyawarah, saling sharing secara kekeluargaan.

Adapun strategi pengembangan mutu guru yang dilakukan kepala sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang adalah dengan usaha, cara-cara dan kiat khusus. Strategi tersebut bertujuan untuk menghasilkan dan membentuk guru bermutu tinggi yang memiliki komitmen kuat terhadap lembaga. Dalam pengembangan mutu sumber daya guru ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pimpinan Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang, yaitu: (a) membangun karakter positif guru dengan beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan seperti: 1) studi lanjut gelar, 2) mengikutsertakan kegiatan ilmiah, 3) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), 4) mengadakan kerjasama dengan pihak lain, 5) melakukan studi banding, 6) penyediaan perpustakaan. (b). Menjadikan visi dan misi lembaga sebagai target pengembangan mutu guru sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang. (c). Memberikan tunjangan kesejahteraan yang memadai bagi guru Sekolah SD Islam Abdurrachman Bin Auf Cikarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Mansyur, M. H. (2018). Penguatan Manajemen Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2), 354–367.
- Maya Ayu K, Andi Warisno, N. H. (2021). Fungsi Manajerial Kepala MADrasah Dalam Menciptakan MADrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan JATI Agung Kabupten Lampung. *Jurnal MuftadiinMuftadiin*, 7 No. 2(Juli-Desember 2021), 29–45.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik dan Mutu Pendidikan Islam. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/nuris.v6i2.132>

- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789–812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>